

Pengalaman ICA Cooptrade Project & Potensi Cooptrade 1978 to 1992

Rajiv I.D. Mehta

Director – Development, ICA AP
Mantan Technical Officer Cooptrade

COOPTRADE – TAHAP 1

1978 to 1982

- Diselenggarakan oleh ILO dengan bantuan pendanaan dari SIDA
- Untuk koperasi-koperasi di 12 negara Asia, yaitu:
- Bangladesh, Myanmar, India, Indonesia, Korea, Malaysia, Nepal, Pakistan, Filipina, Singapore, Srilanka & Thailand

COOPTRADE - MISI

- Misi tahap pertama adalah “mendukung dan mengembangkan perdagangan antar koperasi-koperasi di Asia dengan mitranya dan pihak-pihak lain di negara-negara industri, juga perdagangan intra regional antar negara di kawasan Asia”.
- Logikanya adalah koperasi-koperasi di negara-negara industri membeli produk koperasi dengan nilai jutaan dolar melalui perantara.

COOPTRADE – TUJUAN 1978 - 1980

- Mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan koperasi
- Mempertemukan perwakilan koperasi nasional dari negara-negara industri, dan organisasi-organisasi internasional dalam perdagangan.

COOPTRADE – TUJUAN 1978 - 1980

- Memprakarsai pertukaran informasi berkaitan dengan promosi perdagangan antara koperasi juga dengan mitra dagang.
- Menginformasikan perwakilan koperasi dari negara-negara berkembang berkenaan dengan persyarakatan khusus ekspor dan praktek serta prosedur perdagangan.

TUJUAN COOPTRADE 1978 - 1980

- Membuat rekomendasi kegiatan lebih lanjut yang akan dilakukan organisasi yang berkepentingan

COOPTRADE – TUJUAN

Bagian 2 Tahap 1 - 1981 - 1982

- **Mengembangkan produksi berorientasi ekspor antar koperasi dalam satu kawasan**
- **Mendirikan dan/atau memperkuat ekspor nasional koperasi dan organisasi impor di dalam kawasan**
- **Mempromosikan penjualan produk dari koperasi di negara berkembang kepada koperasi di negara maju, sesama negara berkembang, dan negara lainnya**

COOPTRADE – Tujuan 1981 - 1982

- Melatih karyawan dalam melakukan kegiatan ekspor, teknik melakukan ekspor, dan manajemen ekspor
- Memberikan pedoman dan menjaga organisasi koperasi yang memiliki hubungan dekat dengan organisasi tinggi perdagangan nasional dan pembeli potensial, yang akan mengganti proyek setelah waktunya berakhir

KEGIATAN YANG DILAKUKAN

- Survey Penawaran di 11 negara dilakukan melalui Pusat Perdagangan Internasional
- Seminar Regional untuk mempromosikan kontak dagang yang dilakukan sejak tahun 1979 di Singapura telah dihadiri oleh 50 orang dari 15 negara

KEGIATAN YANG DILAKUKAN

- Beasiswa diberikan kepada 10 orang untuk mempelajari operasional koperasi di Eropa Barat dengan penekanan khusus pada peran importer dan mempelajari potensi ekspor produk produk koperasi Asia di pasar Eropa Barat.
- Hasilnya adalah kesenjangan yang besar antara kualitas permintaan dengan ketersediaan kualitas penawaran.

KEGIATAN YANG DILAKUKAN

- 13 konsultan dari Denmark, India, Indonesia, Norwegia, Filipina, Swedia, Inggris direkrut selama 2 hingga 10 minggu untuk menyelesaikan masalah berkaitan dengan ekspor–udang beku, kerajinan tangan, produk tenunan tangan, manajemen impor/ekspor, aksesoris kulit, produk rotan, ladang pengeringan tapioka & furnitur

KEGIATAN YANG DILAKUKAN

- Direktori perdagangan koperasi mengenai potensi ekspor/impor pertamakali diterbitkan pada tahun 1980 dan kemudian direvisi pada tahun 1982 yang meliputi 102 koperasi di 12 negara.
- Lokakarya regional diselenggarakan di Delhi untuk menguji direktori perdagangan dan proyek ini ditransfer ke Kantor Regional ICA di Delhi pada Januari 1983.

Temuan-temuan SIDA – Tahapan ILO

- Produk pertanian seperti beras, buah-buahan segar, sayuran, rempah-rempah, dan ikan yang dikeringkan memiliki permintaan pasar yang bagus untuk perdagangan antar koperasi di Singapura, Thailand dan Malaysia
- Koperasi sebaiknya memperkenalkan produk mereka kepada pedagang swasta yang mapan
- Koperasi di negara maju sebaiknya menugaskan staf Penghubung untuk melakukan perdagangan dengan koperasi di negara berkembang guna pemahaman yang lebih baik dan membangun kepercayaan.

COOPTRADE Tahap 2 – SCC- ICA 1982 - 87

- Didirikan oleh SCC
- 1982 - 84 Kantor dipindahkan dari Bangkok ke New Delhi
- 1984 - 87 Kantor proyek tetap berada di Kuala Lumpur, Malaysia
- Tahap ke 2 bukan merupakan perpanjangan Tahap ke 1 dan tidak merupakan tahapan berdasarkan proyek

COOPTRADE Tahap 2 SCC- ICA Komponen Utama

- 12 Negara teridentifikasi selama pencarian dan penyeleksian koperasi pembeli (koperasi/swasta) dan penjual/produser yang berminat
- Seleksi koperasi produsen/penjual agar memenuhi kualitas, standar & pengiriman tepat pada waktunya
- Memberikan layanan konsultasi untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja

Kendala

- Anggaran dikurangi dalam jumlah besar
- Hanya ada satu orang adviser teknis sebagai staf proyek.
- Targetnya luas – 75 organisasi di 15 negara berkembang dan 25 negara industri.
- 80% anggaran dihabiskan untuk kunjungan ke Filipina, Thailand, dan Sri Lanka.

Hasil dari kedua tahapan

- Di Thailand, bantuan diberikan ke Federasi Koperasi Pertanian untuk mengembangkan bisnis ekspor beras ke Hongkong, Philipina, Singapura, Cina, Senegal dan Pasifik.
- Di Sri Lanka, bantuan diberikan ke Gabungan Koperasi Sekunder Petani Kelapa untuk mendiversifikasikan produk mereka menjadi kelapa kering, kopra, dan benang serabut kelapa.

ICA Sub Komite Bidang Perdagangan & Industri – Hasil

- Bantuan teknis diberikan untuk koperasi rotan berorientasi ekspor di Philipina yang menerima pesanan lebih dari 50.000 USD.
- Disamping itu, potensi ekspor tekstil, daging sapi beku, vanila, kopi, rumput laut, rempah-rempah dari India digali, dan pengkatalogan impor dilakukan untuk koperasi di Singapura dan Malaysia.

Pelajaran Yang Bisa Diambil

- Kurangnya sumber-sumber merupakan kendala nyata dalam mencapai tujuan umum intervensi.
- Selalu diharapkan adanya kaitan organik dengan koperasi baik dari segi perdagangan, misalnya korespondensi reguler, kecerdasan dalam menangkap peluang pasar, dan menindaklanjuti keputusan dari berbagai pertemuan.

Pelajaran Yang Bisa Diambil

- Perdagangan antara koperasi dan non-koperasi tidak dapat dihindari oleh karenanya kita tidak perlu terlalu memaksakan perdagangan antar koperasi
- Koperasi di negara maju tidak memiliki keberanian untuk mencoba bermitra dengan bentuk bisnis baru karena kepercayaan mereka pada keuntungan dan bukan pada solidaritas

Pelajaran Yang Bisa Diambil

- Ada kebutuhan untuk mengidentifikasi koperasi besar di Perdagangan internasional yang memiliki keinginan mempromosikan perdagangan antar koperasi dan kemudian bekerja untuk menata hubungan dagang yang menunjukkan pertumbuhan usaha dan keuntungan di kedua belah pihak
- Perdagangan akan selalu menjadi alat yang dipilih untuk mengintegrasikan koperasi di tingkat regional

COOPTRADE Tahap 3; SCC – ICA 1987-1992

- **Anggota CTI memiliki keinginan kuat agar Proyek COOPTRADE berlanjut hingga ke tahap ketiga.**
- **Tahap 5 tahun telah disetujui oleh SCC untuk pengembangan pasar dengan kontribusi tambahan anggota selain keuntungan perdagangan**
- **Tahap 1 merupakan Masa Penelitian dan Pengembangan, Tahap 2 sebagai Masa Asistensi Teknis dan Tahap 3 sebagai Masa Pengembangan Pasar**

Tahap 3 – Penekanan

Penelitian Pasar, Penjajakan Pasar,
Promosi Produk, Pengembangan Pasar,
Desain Produk/Pengemasan/Transportasi/
Harga/Pelayanan Penjualan dan
Pelanggan.

Hasil Akhir

1. Penggabungan **Cooptrade Australia, Cooptrade International Thailand, Cooptrade Jepang, Cooptrade Philipina dan Indonesia, Cooptrade Eropa**
2. **Pakta Pengembangan Perdagangan telah disetujui**
3. **Persetujuan Jasa Perdagangan telah ditandatangani oleh koperasi terpilih di 8 negara**
4. **Konsultasi perdagangan untuk perdagangan buah buahan tropis, udang, garmen, rotan, marmer dan rumput laut telah dilaksanakan**

HIKMAH

MARI KITA LEBIH BIJAKSANA DAN
MENCARI PENGATURAN
KELEMBAGAAN UNTUK MEMBANTU
TERWUJUDNYA PERDAGANGAN
MELALUI KOPERASI DENGAN
MENGUNAKAN INFORMASI DAN ALAT-
ALAT TEKNOLOGI
KOMUNIKASI.....berlanjut